

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang menuntun setiap orang untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab, sesuai dengan tujuannya yaitu mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Berbicara tentang pendidikan, berarti membicarakan tentang hidup dan kehidupan manusia. Sebaliknya. Berbicara tentang kehidupan manusia berarti harus mempersoalkan masalah kependidikan. Dapat disimpulkan bahwa hubungan pendidikan dengan manusia sangatlah erat, karena manusia pendidikan ada dan karena pendidikan, manusia semakin menjadi diri sendiri sebagai manusia yang manusiawi.

Istilah manusia juga disebut sebagai *animal educandum* yang artinya manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang harus dididik, dan *homo educandum* yang bermakna bahwa manusia merupakan makhluk yang bukan hanya harus dididik tetapi juga harus dan dapat mendidik. Oleh karena itu, setiap manusia membutuhkan pendidikan. Didalam pendidikan tentu kita diajar membaca karena membaca merupakan suatu hal yang harus kita bisa kuasai. Dengan adanya membaca tentu kita harus bisa menguasai makna dan dapat memahami isi bacaan tersebut bukan sekedar hanya membaca saja. Dengan membaca dapat memperoleh suatu informasi dan kita dapat berinteraksi dengan orang-orang menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Membaca pemahaman menurut Herlinyanto (2014: 6) pada hakikatnya membaca merupakan proses memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya merupakan syarat awal yang diperlukan untuk memahami pesan yang terdapat dalam bahan bacaan. Selain itu, membaca juga merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.

Membaca memiliki kedudukan sebagai dasar untuk kemajuan dan keberhasilan dalam semua materi di sekolah, khususnya pada ranah sekolah dasar. Membaca merupakan keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk memahami teks. Meskipun membaca berperan sebagai dasar untuk menguasai materi ajar, akan tetapi membaca merupakan salah satu isu pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya terselesaikan (Rahman, dkk., 2018).

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang bermanfaat. Saat membaca buku, kita dapat melatih otak untuk lebih fokus dan dapat berkonsentrasi pada apa yang kita baca. Dengan membaca kita dapat mengetahui apa yang tidak kita ketahui sebelumnya, dan dengan membaca kita dapat menumbuhkan kosakata dan kemampuan dalam berbahasa. Membaca dapat merangsang fungsi otak anak dan dapat meningkatkan pengetahuan pada anak. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar hal tersebut agar mampu berkomunikasi dengan baik. Membaca dapat mengungkapkan suatu

imajinasi terhadap suatu pembaca. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerima suatu informasi melalui suatu tulisan yang kita baca. Seperti yang kita ketahui membaca sangat berkaitan dengan literasi oleh karena itu literasi sangat penting untuk diadakan setiap sekolah terutama di sekolah dasar.

Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sebuah pandang (Rumaf, 2019). Konsep tersebut perlu dimaknai maksud dari literasi yang diharapkan. Membaca bukan hanya untuk mendapatkan informasi saja melainkan untuk mengisi waktu luang terutama membaca cerita kita dapat menemukan sebuah kesenangan dan kita dapat mengetahui isi dari cerita tersebut. Membaca cerita dapat kesenangan dan juga mmenjadi pengisi waktu luang.

Membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar sebagai bekal untuk bisa mempelajari segala sesuatu, dalam literasi merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan penting bagi guru dan peserta didik agar suatu pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan belajar mengajar maupun dalam berinteraksi. Akan tetapi dalam pembelajaran di sekolah dasar MI NWDI 1 Pancor dari banyaknya peserta didik beberapa masih kurang memahami pentingnya membaca dan menulis karena hal tersebut merupakan awal dari kegiatan pembelajaran maupun komunikasi harus memahami apa yang dibahas maupun yang dibicarakan.

Keterampilan dalam menggunakan bahasa biasanya mencantumkan empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni

keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan bercerita dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya dan memiliki peranan yang sangat penting. Gerakan literasi disekolah adalah upaya dalam melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literasi sepanjang hayat. Upaya yang harus ditempuh dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan pembaca oleh peserta didik. Pembiasaan ini harus dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca buku non pelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Berikut adapun contoh cerita rakyat yakni:

### **TIMUN EMAS**

Mbok Sрни tinggal seorang diri di sebuah desa terpencil di pinggir hutan. Suaminya sudah lama meninggal dan mereka belum dikarunia anak. Sehari-hari dia bekerja di ladang. Menanam segala macam sayur-sayuran. Dari hasil berladang itulah ia gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. "Oh, andai saja aku mempunyai seorang anak," kata Mbok Sрни suatu pagi. Rupanya keinginannya itu di dengar oleh sesosok makhluk yang mengawasinya dari balik rerimbunan pohon. Perlahan dia mendekati Mbok Sрни yang sedang beristirahat. Dari balik rimbun pepohonan, muncul sesosok makhluk tinggi besar bertubuh hijau yang mengerikan. Raksasa itu berjalan. mendekati Mbok Sрни. Suara langkah kakinya berdebam. Betapa takut dan terkejutnya Mbok

Srini. "Hahahaha... aku akan membantumu mempunyai anak." Seru makhluk itu. "Raksasa, bagaimana aku akan mempunyai seorang anak? Suamiku saja sudah lama meninggal," kata Mbok Srini gemetar. "Aku akan membantumu. Asal engkau mau berjanji satu hal padaku. Hahahaha...," ucap raksasa mendekati Mbok Srini. "Baiklah. Aku akan memenuhi permintaan- mu, asalkan engkau bisa memberikan kul seorang anak perempuan. Apa yang kau minta dariku?" Tanya Mbok Srini. "Tanamlah biji ketimun ini di ladangmu dan rawat baik-baik," Raksasa itu menyerahkan segenggam biji ketimun pada Mbok Srini. Mbok Srini menatap butir-butir biji ketimun yang ada digenggamannya. Antara percaya dan tidak dengan apa yang dikatakan raksasa. "Nanti, jika anakmu sudah berumur enam tahun, engkau harus menyerahkan anak itu padaku. Hahaha..." kata raksasa menyebutkan syaratnya. "Baiklah. Ku terima syaratmu," kata Mbok Srini menerima permintaan raksasa. "Aku pegang janjimu, Mbok Srini. Jangan sekali-kali kau langgar janjimu. Hahahaha...!" seru raksasa itu. Keesokan harinya, Mbok Srini menanam biji ketimun itu di ladangnya. Setiap hari dia merawatnya dengan teliti. Tanaman itu tumbuh dengan cepat. Baru lima hari ditanam, batang pohon ketimun itu sudah menjalar dengan cepat. Bunganya mulai bermekaran. Di hari ketujuh, buah ketimun sudah siap panen. Mbok Srini sangat heran melihat satu buah ketimun yang tampak sangat berbeda. Ketimun itu berwarna kuning keemasan. Ukurannya sepuluh kali lipat dari buah ketimun pada umumnya. Karena penasaran, dengan hati-hati dibelahnya buah yang paling besar itu. Mata Mbok Srini membesar karena

mendapati tubuh bayi perempuan dalam buah itu. Wajah mungilnya sangat cantik. Kulitnya kuning langsung. "Cantik sekali kamu, Nak. Kamu aku beri nama Timun Emas," kata Mbok Sрни. Mbok Sрни sangat menyayangi Timun Emas. Ia merawat Timun Emas dengan penuh kasih sayang. Kemana pun dia pergi, Timun Emas selalu turut serta. Semakin hari Timun Emas tumbuh menjadi anak yang cantik dan rajin. Meski pun masih kecil, Timun Emas sudah rajin membantu ibunya. Dia suka ikut ke ladang membantu ibunya memetik sayuran. Mbok Sрни ingat janjinya pada raksasa untuk menyerahkan Timun Emas jika sudah berumur enam tahun. Waktunya tinggal satu tahun lagi. Dia sedih memikirkan nasib anaknya. Dia tidak rela jika harus menyerahkan Timun Emas pada Raksasa. Mbok Sрни berpikir keras mencari jalan keluar. Dia tidak mau menyerahkan anaknya pada raksasa. Tepat seperti dugaannya. Di hari ulang tahun Timun Emas yang keenam, raksasa datang menagih janji Mbok Sрни. Mbok Sрни sangat takut kehilangan Timun Emas. "Hei, Mbok Sрни! Keluarlah! Aku datang menagih janjimu. Mana anakmu? Aku sudah lapar!" teriak raksasa dari halaman rumahnya. Cepat-cepat Mbok Sрни menyuruh Timun Emas sembunyi di dalam kamar. Dia keluar menemui raksasa itu. "Sabar, raksasa. Anakku Timun Emas masih terlalu kecil. Datanglah padaku tiga tahun lagi. Semakin dewasa, dagingnya semakin enak disantap," kata Mbok Sрни mengulur janji. Raksasa terdiam sebentar. Memikirkan kata-kata Mbok Sрни barusan cukup masuk akal. "Hahahaha... baiklah. Aku akan datang kembali tiga tahun lagi. Rawat Timun Emas baik-baik biar dia bertambah gemuk dan sehat. Dan ingat, jangan

bohong padaku," kata raksasa itu sambil berlalu masuk ke dalam hutan lagi. Mbok Srini sedikit lega melihat raksasa itu meninggalkan rumahnya. Setiap kali ia teringat akan janjinya, hatinya pun menjadi cemas dan sedih. Dia terus mencari cara agar niat raksasa memakan anaknya bisa digagalkan. Suatu malam dia bermimpi. Mimpinya itu dia bertemu dengan orang bijak. Orang bijak itu berjanji akan membantunya. Tapi, dia harus menemuinya di Gunung Gandul yang ada di belakang hutan. Paginya Mbok Srini menceritakan mimpi itu ke Timun Emas. Sebelum pergi, dia berpesan agar Timun Emas tetap di dalam rumah sampai ibunya pulang. Butuh waktu seharian penuh untuk tiba di puncak Gunung Gandul. Hari sudah malam saat Mbok Srini sampai di gubuk orang bijak dalam mimpinya itu. Mbok Srini segera menemui orang bijak itu. Dia mengutarakan semua hal yang dilihatnya di dalam mimpi. "Semoga bungkusan ini bermanfaat. Berdoalah pada Tuhan agar anakmu dilindungi," pesan orang bijak itu kepada Mbok Srini. "Terima kasih atas kebaikan, Kakek," kata Mbok Srini menerima empat bungkusan kecil. Dengan perasaan bahagia, Mbok Srini bergegas pulang ke rumahnya. Tiga tahun telah terlewati. Pagi itu terdengar suara langkah berdebam mendekati rumah Mbok Srini. Ternyata raksasa datang untuk menagih janji. Mbok Srini menyuruh Timun Emas keluar lewat pintu belakang. "Nak, segeralah lari dari sini. Larilah sejauh mungkin. Bawa bungkusan ini. Lemparkan satu per satu kalau raksasa mulai mendekatimu," pesan Mbok Srini. "Apa ini, Bu?" tanya Timun Emas. "Empat bungkusan ini berisi biji ketimun, setusuk jarum, garam, dan terasi. Ingat baik-baik pesan ibu tadi, Nak." Timun Emas

mengangguk dan segera pergi. Mbok Sрни mengawasi tubuh Timun Emas hingga dari pandangannya. Bergegas dia menemui raksasa di muka rumahnya. "Mbok Sрни, aku datang menagih janjimu. Mana Timun Emas?" gelegar suara raksasa. Mbok Sрни segera menemui raksasa di halaman rumahnya. "Timun Emas tidak ada di rumah. Dia sedang pergi," jawab Mbok Sрни. Suaranya sedikit bergetar karena takut ketahuan. "Jangan bohong. Aku mencium bau tubuh Timun Emas!" bentak sang raksasa. Mata sang raksasa menatap sekeliling. Tubuhnya yang tinggi besar membuatnya gampang melihat pemandangan di sekitarnya. Dihatinya Timun Emas berlari menuju hutan. "Hah! Kamu mencoba menipuku. Jangan coba-coba ingkar janji padaku!" Raksasa bertubuh hijau itu marah. Mbok Sрни ketakutan. Menatap tubuh makhluk besar di hadapannya. Bergegas raksasa itu menyusul Timun Emas yang sudah jauh meninggalkan rumah. Dalam sekejap langkahnya yang lebar bisa menyusul Timun Emas. Timun Emas menoleh cemas. Dia semakin mempercepat larinya. Diambilnya bungkusan pertama yang diberikan ibunya. Isinya adalah biji-biji ketimun. Segera dilemparkannya biji-bijian itu ke arah raksasa. Ajaib. Dalam sekejap tanah yang dipijak raksasa berubah menjadi ladang ketimun. Ranum buah ketimun bergelantungan di batangnya. Raksasa tergiur. Dengan rakus dia memakan buah-buah ketimun itu sampai habis. Setelah buah-buah ketimun itu habis dimakan, tiba-tiba sulur-sulur batangnya menjerat tubuh raksasa dengan kuat. "Aaarrggghhhh! Apa yang kamu lakukan?" seru raksasa sambil berusaha membebaskan diri belitan tanaman menjalar itu. Tanpa menyiakan kesempatan, Timun Emas segera

melanjutkan larinya. Tapi dalam waktu sekejap, raksasa berhasil membebaskan diri dari belitan pohon ketimun. Dia kembali mengejar Timun Emas yang sudah semakin jauh. Jarak raksasa dengan Timun Emas tinggal beberapa meter lagi. Timun Emas segera mengambil bungkusan kedua dari balik selendangnya. Keajaiban kembali terjadi. Kali ini jarum yang dilemparkan berubah menjadi hutan bambu yang sangat lebat. Raksasa terperangkap ke dalam hutan bambu. Melihat raksasa yang kebingungan terperangkap, Timun Emas kembali berlari menjauh. Lagi-lagi raksasa bisa melewati rintangan itu dengan mudah. Dengan geram dia kembali mengejar Timun Emas. "Menyerahlah Timun Emas. Aku sudah lapar, tak sabar lagi menyantapmu. Hahaha!" teriak raksasa dari belakang tubuh Timun Emas. "Aku tidak akan menyerah. Kejar saja aku kalau kamu bisa," teriak Timun Emas sambil terus berlari. Timun Emas mengambil bungkusan ketiganya. Kali ini segenggam garam dia lemparkan ke arah raksasa. Tanah tempat raksasa itu berubah menjadi lautan yang sangat dalam. Raksasa mencoba berenang agar tidak tenggelam. Tak butuh waktu lama, raksasa dengan mudah bisa menyeberangi lautan lautan luas dan dalam itu. Dengan geram dia kembali mengejar buruannya yang semakin jauh dari hadapannya. Melihat raksasa sudah di belakangnya, Timun Emas segera mengambil bungkusan terakhirnya. Segumpal terasi dilemparkan ke arah raksasa. Bongkahan terasi itu berubah menjadi lautan lumpur yang mendidih. "Aarrgghhh!!! Panas!!! Timun Emas, tolong aku," jerit raksasa itu menggapai-gapaikan tangannya. Raksasa itu tenggelam di lautan lumpur yang mendidih. Setelah raksasa itu mati, lautan

berlumpur itu kembali menjadi hutan seperti awalnya. "Terima kasih Tuhan, Engkau telah menyelamatkanaku,"syukur Timun Emas. Timun Emas segera berlari pulang ke rumahnya. Mbok Sрни menangis bahagia melihat Timun Emas kembali dengan selamat. Dipeluknya Timun Emas dengan sayang. Mbok Sрни bertekad pada dirinya sendiri tidak akan lagi gambang berjanji jika dia tidak sanggup melakukannya. Dia tidak ingin kehilangan Timun Emas karena keteledorannya. Sejak saat itu, Timun Emas dan Mbok Sрни hidup tanpa ketakutan dikejar raksasa karena tidak menepati janji. Hasil observasi awal yang telah dilakukan di MI NWDI 1 Pancor diadakan sebuah literasi baca cerita yang dapat diadakan setiap hari rabu sehingga seluruh siswa bisa membaca sesuai dengan minat masing-masing mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Membaca cerita dilaksanakan sejak tahun 2008 yang di adakan oleh pihak sekolah sehingga dapat dijalankan sampai saat ini oleh para guru yang ada di MI NWDI 1 Pancor sehingga masih berjalan sampai saat ini. Adanya baca cerita siswa mampu memperoleh dan memahami bacaan untuk memperkaya, menambah pengetahuan yang mana merupakan teknik membaca dalam memahami informasi lebih baik lagi dan tidak mengganggu orang disekitarnya. Adanya baca cerita siswa dapat lebih konsentrasi dan dengan cepat bisa memahami isi dari bacaan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul tentang "Pengaruh Membaca Cerita Terhadap Hasil Kemampuan Memahami Isi Bacaan di Kelas 5 MI NWDI 1 Pancor".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dalam penelitian ini diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut

1. Kurangnya buku bacaan di MI NWDI 1 Pancor sehingga kemampuan memahami isi bacaan rendah
2. Kurangnya minat siswa dalam membaca buku sehingga hasil kemampuan memahami isi bacaan rendah
3. Banyak siswa kelas v yang memiliki hambatan dalam membaca sehingga sulit memahami isi bacaan
4. Penguasaan bahasa masih kurang dalam menjelaskan atau menceritakan kembali isi cerita yang iya baca sebelumnya

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah: minat baca yang cukup tinggi tetapi memiliki hambatan seperti fasilitas belajar terbatas.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh membaca cerita terhadap hasil kemampuan memahami isi bacaan yang ada di kelas 5 (A) di MI NWDI 1 Pancor?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh baca cerita terhadap hasil kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas 5 (A) di MI NWDI 1 Pancor.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan informassi tentang seberapa besar pengaruh baca cerita terhadap hasil pemahaman

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi sekolah

Untuk mengetahui sejauh mana program literasi terlaksanakan

#### b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai solusi dalam pemecahan masalah keterampilan membaca dan minat baca siswa.

#### c. Bagi siswa

Siswa lebih banyak baca buku pelajaran maupun non pelajaran sebagai suatu pembiasaan yang nantinya akan meningkatkan keterampilan membaca dan minat baca siswa.

#### d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan perilaku belajar pemahaman siswa melalui membaca cerita

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca Cerita**

###### **a. Pengertian membaca**

Menurut Dilla Fadhilah, (2022: 27) Membaca merupakan sebuah proses pembelajaran berbahasa yang melibatkan indra penglihatan dan berpikir. Setiap manusia harus memiliki kemampuan untuk membaca walaupun setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan membaca seseorang dapat mencari informasi guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Membaca perlu ditekankan pada setiap individu sejak kecil. Karena. Informasi yang paling mudah untuk kita peroleh adalah melalui bacaan, baik koran, majalah tabloid, buku-buku, dan lain-lain. Minimnya budaya membaca dikalangan remaja Indonesia sangat perlu diperhatikan. Problema tersebut, tidak boleh dianggap remeh, karena besarnya rasa cinta membaca sama dengan kemajuan. Artinya, suatu tingkatan minat baca seorang menentukan tingkat kualitas serta wawasannya. Kebiasaan membaca sangat perlu ditingkatkan terutama kepada para remaja indonesia.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat *reseptif*. Disebut *reseptif* karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggikan daya pikirannya, memperkama daya pandangannya, dan memperluas daya wawasannya. Oleh karna itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik.

Membaca adalah salah saatu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran bahasa indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karna membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal perlu

memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

**b. Tujuan membaca**

Menurut Dilla Fadillah, (2022: 31) tujuan membaca setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Tujuan membaca tertentu menurut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: (1) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah), (2) Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, (3) Membaca untuk menikmati karya sastra, (4) Membaca untuk mengisi waktu luang, dan (5) Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan sebuah informasi dari suatu bacaan. Membaca dapat memberikan informasi yang baru dengan membaca kita menjadi mengetahui apa yang belum kita ketahui sebelumnya, untuk itu kita perlu membaca agar kita mengetahui sesuatu hal yang baru sehingga kita dapat membandingkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Membaca buku dapat meningkatkan daya fikiran dan dapat membantu menjaga otak agar selalu menjalankan fungsinya dengan benar. Otak dapat dituntut untuk bisa menyelesaikan berbagai masalah dengan cara mencari jalan keluar dan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Membaca mempunyai tujuan

tertentu tidak harus untuk sebuah kewajiban melainkan membaca sebagai sebuah hiburan semata.

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan membaca yang paling utama adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca. Buku merupakan jendela dunia yang mampu menambah pengetahuan dan wawasan seseorang. Dengan membaca buku, seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi yang ada di seluruh dunia. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak orang cerdas dan sukses karena memiliki minat baca yang tinggi.

### **c. Prinsip-prinsip Memahami Isi Bacaan**

Menurut Herlinyanto (2015: 15) prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

#### **1) Pemahaman Merupakan Proses Konstruktivis Sosial**

Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses membangun. Anak-anak terus-menerus membangun makna baru pada dasar pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki untuk proses komunikasi. Dalam membaca, konsep ini direfleksikan pada perkembangan belajar yang didasarkan skema, yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan apa yang diketahuinya. Seorang siswa yang mempunyai lebih banyak pengalaman

dalam suatu topik tertentu, lebih mudah membuat hubungan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang dipelajarinya.

2) Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman

Model pembelajaran pemahaman yang didukung oleh penelitian terakhir sebenarnya lebih dari keseimbangan antara kesempatan belajar, menghubungkannya dan mengintegrasikannya. Keseimbangan kemahiraksaraan memilih dimensi kognitif dan efektif serta mempromosikan urutan berpikir, interaksi tanggapan pribadi, dan pemahaman yang lebih tinggi. Meletakkan belajar mengajar dalam kerangka kerja kurikulum berarti menciptakan suatu lingkungan yang optimal untuk pelaksanaan belajar.

Membaca pemahaman adalah dengan cara kita memahami isi bacaan secara lebih teliti. Membaca pemahaman bukan sekedar membaca biasa melainkan kita harus benar-benar memahami isi dari teks yang kita baca tersebut. dengan begitu kita perlu konsentrasi yang tinggi agar bisa benar-benar memahami makna dari isi teks yang kita baca tersebut. Mengingat tentang membaca membutuhkan konsentrasi yang tinggi artinya agar mengetahui poin-poin penting yang ada dalam teks bacaan.

Meningkatkan pemahaman, peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca setiap hari rabu yaitu sekali seminggu atau bahkan membaca setiap hari untuk menambah wawasan dan untuk menambah kosakata dalam berbahasa. Tingkat membaca pada peserta didik yang dapat

dilakukan setiap hari yaitu tingkat kesukaran membaca yang berbeda, oleh karena itu guru perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan pengalaman belajar dan dapat dibimbing dengan benar. Siswa yang dibimbing secara benar dan tepat, maka siswa dapat berinteraksi dengan berbagai jenis materi bacaan seperti buku pelajaran maupun non pelajaran seperti buku puisi, dan dongeng. Penggunaan berbagai jenis bacaan dalam kegiatan membaca juga mempengaruhi perkembangan kosakata dan pengajaran dalam pemahaman membaca peserta didik. Keterlibatan peserta didik berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan akan membangun pemahaman peserta didik berdasarkan pada hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

Strategi pengajaran pemahaman yang dapat digunakan oleh guru yaitu meningkatkan keterampilan dan strategi-strategi bisa mempermudah peserta didik memahami strategi pemahaman yang umumnya lebih kompleks dari keterampilan pemahaman. Strategi pemahaman mencakup peninjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, memonitor, meringkas dan mengevaluasi. Dalam menggunakan strategi diperlukan suatu penilaian untuk dapat mengetahui kemajuan peserta didik. Melalui kemajuan peserta didik dianggap penting karena memungkinkan guru menemukan sebuah peningkatan pemahaman dan pengetahuan dari sebelumnya. Dengan peserta didik mengalami sebuah peningkatan maka disanalah terdapat keberhasilan seorang guru dalam mendidik peserta didik.

#### **d. Kemampuan Memahami Isi Bacaan**

Menurut Herlinyanto (2015: 1) kemampuan memahami isi bacaan tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat akademis, tetapi juga diperlukan oleh berbagai kalangan masyarakat yang ingin memperoleh informasi melalui media tulis. Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, kemampuan memahami isi bacaan merupakan hal yang cukup penting.

Pentingnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan tersebut telah dipertegas pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa penekanan utama pembelajaran bahasa di sekolah adalah pembelajaran bahasa secara fungsional.

Kemampuan memahami isi bacaan merupakan kemampuan mengolah teks, memahami maksud dari teks dan dapat mengetahui makna dari teks yang dibaca. Kemampuan individu memahami isi teks atau isi bacaan dapat dipengaruhi oleh kecakapan mereka. Kemampuan pemahaman setiap individu itu berbeda-beda, sehingga guru dapat melakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui peningkatan yang dialami siswa untuk memahami isi bacaan tersebut. Siswa yang mampu memahami isi bacaan dapat dengan mudah menjelaskan arti atau makna dari yang ia baca menggunakan bahasanya sendiri dan dengan mudah siswa membuat

sebuah pertanyaan. Mengapa demikian karena siswa yang benar-benar paham akan suatu materi atau suatu teks yang ia baca maka disana tumbuh sebuah pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang ia baca dan juga siswa yang benar-benar paham akan suatu materi siwa mampu menjelaskan materi tersebut dengan bahasanya sendiri.

Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan untuk memahami isi atau makna yang kita baca dan dapat menjelaskan isi bacaan tersebut menggunakan bahasa kita sendiri. Dalam kemampuan memahami bacaan seperti yang kita ketahui level membaca ada 5 yaitu level pemula, huruf, kata, paragraf, dan cerita. Di antara 5 level membaca tersebut guru dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan level masing-masing.

Kemampuan memahami isi bacaan adalah suatu kemampuan mengolah teks dan dapat memahami maksud dari teks yang dibaca sehingga dapat memperoleh sebuah makna dan isi yang terkandung dalam bacaan. Memahami isi dan makna dari teks yang dibaca tentu dapat menjelaskan kembali apa yang kita baca tersebut. Tolak ukur memahami makna dari bacaan dapat dilihat dari cara menjelaskan kembali materi tersebut ke orang lain.

#### **e. Aspek-aspek Keterampilan Membaca**

Menurut Herlinyanto (2015: 10) istilah dalam membaca pemahaman, setiap ahli berbeda pendapat tentang level membaca pemahaman tetapi pada dasarnya tujuannya sama. Menurut Crawley dan Mountain dalam Rahim (2011: 2) ada empat tipe pemahaman. Pertama, pemahaman literal

merupakan jenis pemahaman yang paling dasar. Kedua, pemahaman interensif berarti pemahaman informasi yang dinyatakan secara langsung berarti pemahaman informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Ketiga, pemahaman kritis. Dan Keempat, pemahaman kreatif.

Menurut Broughton dalam Tarigan (2008: 12-13), menyatakan bahwa secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah yang mencakup (a) pengenalan bentuk huruf, (b) pengenalan bentuk unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), (c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), (d) kecepatan membaca ketaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dianggap berada di urutan yang lebih tinggi yang mencakup: (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan mengarang, relevansi/keadaan, kebudayaan, dan reaksi membaca), (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

## **f. Jenis-jenis Cerita**

### 1. Cerita fiksi

Menurut F. Aziez dan Abdul Hasim, kata fiksi (*fiction*) berasal dari bahasa latin, yaitu *fictum* yang artinya membentuk, membuat, mengadakan dan menciptakan.

Sementara secara istilah, pengertian cerita fiksi adalah karya sastra berisi berbagai cerita rekaan atau yang yang di dasari fantasi dan bukan berdasarkan atas kejadian nyata. Cerita jenis fiksi dibuat berdasarkan daya imajinasi sang pengarang. Tujuan penulisnya adalah untuk di nikmati para pembaca. Cerita fiksi juga dibuat berdasarkan pandangan, tafsiran, pemikiran, dan penilaian pengarang mengenai peristiwa-peristiwa yang ada di sekelilingnya.

Terdapat beberapa jenis karya seni yang termasuk didalam tulisan fiksi, diantaranya: (1) Novel, novel merupakan suatu karangan fiksi yang menceritakan mengenai seseorang tokoh utama dengan pro serta kontrak di dalam ceritanya, mulai dari awal sampai pada akhir novel yang memiliki ending. (2) Cerpen, merupakan suatu karang fiksi yang isinya itu jauh lebih sedikit dari daripada roman apalagi novel. Tetapi cerpen ini mempunyai daya tarik sendiri disebabkan cerpen ini bisa menjadi pembelajaran awal bagi penulis didalam membuat sebuah karya tulisan. (3). Roman, merupakan suatu karya fiksi yang menceritakan tentang beberapa tokoh dalam alur ceritanya. Roman ini

mengandung banyak hikmah dalam ceritanya serta cenderung mengarah pada cerita klasik.

## 2. Non fiksi

Menurut Nuraini Cerita non fiksi adalah tulisan yang cenderung memiliki sifat informatif dan logis. Selain itu, cerita non fiksi kerap ditulis secara faktual yaitu cerita, peristiwa, dan data lain yang dituliskan logis serta dijamin kebenarannya.

Jenis cerita non fiksi diantaranya: (1) non fiksi murni, ditulis berdasarkan data-data murni yang keasliannya dapat dibuktikan serta dipertanggungjawabkan. (2) non fiksi kreatif/imajinatif, cerita non fiksi kreatif merupakan tulisan imajinatif yang didasarkan data-data asli faktual dan aktual.

Perbedaan cerita fiksi dan non fiksi diantaranya: (1) dasar penulisan karya, cerita fiksi dibuat dan didasarkan pada imajinasi penulis. Sebagian besar tulisan pada cerita sulit untuk dibuktikan kebenarannya. Sementara itu, cerita non fiksi didasarkan kepada suatu yang bersifat faktual dan nyata serta dapat dibuktikan adanya. (2). Sifat tulisan, cerita fiksi lebih bersifat. Tulisan fiksi ditulis dengan campuran tangan perasaan dari si penulis dan bahkan cenderung sengaja dituliskan agar dapat memicu perasaan tertentu bagi para pembacanya. Sedangkan cerita non fiksi bersifat objektif yang ditulis tanpa dasar perasaan penulisterhadap topik tersebut. (3). Sudut pandang, sudut pandang cerita berbeda-beda dan tidak terbatas pada

satu sudut pandang saja. Berbeda dengan cerita non fiksi yang biasanya terbatas pada suatu sudut pandang yaitu sudut pandang si penulis atau disebut dengan authorial point of view.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian Maya Umi Widasari (2016/2017) dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode PQ4R pada pelajaran bahasa indonesia di kelas IV MI Islamiyah Sumberejo Batang hari Lampung Timur”. Berdasarkan hasil penelitiannya diantaranya ialah penerapan metode PQ4R untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai observer. Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati kemampuan membaca pemahaman siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan kemampuan membaca pemahaman iswa pada siklus I sebesar 52,50% dan pada siklus II sebesar 75,83%. Jadi dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat 23,33%”.
2. Destik Diyah Priyantini (2010/2021) dengan judul “Pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas 3 MI Ma’Arif Cekok Babadan Ponogoro”. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain metode penelitian desain eksperimental. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III MI Ma'arif Cekok, dengan sampel kelas III B sebagai kelas Eksperimen sedangkan Kelas III C sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dianalisis statistik menggunakan uji t-tes dan uji t- *one tailed* yang sebelumnya melakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen tergolong cukup dengan nilai 8,84. (2) keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol tergolong cukup dengan nilai 8,20. (3) pada hasil uji t-tes diketahui nilai signifikansi 0,751 dan uji t (*one-tailed*) diketahui P Volume sebesar 0,066. Karena nilai signifikansi dan P-volume kelas eksperimen dan kontrol tersebut  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak”.

3. Nurul Aini (2015) dengan judul “Pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Al Ihlas Jakarta Barat”. Hasil penelitiannya yaitu penelitian ini mengambil sampel sebanyak 14 siswa kelas eksperimen dan 15 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes uraian yang berjumlah 10 uraian. Validitas tes dihitung dengan validitas konstruk. Untuk mengukur validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*). Setelah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *independent samples* -es diperoleh sebesar 0,021 pada taraf signifikansi  $0 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$

diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $0,021 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan.

Berdasarkan 3 penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan peneliti di antaranya: penelitian yang pertama menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati kemampuan membaca pemahaman pada siswa sedangkan yang diteliti oleh peneliti menggunakan lembar instrumen tes untuk mengamati kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan dipenelitian kedua sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain metode penelitian eksperimen. Dan dipenelitian yang ketiga yaitu menggunakan sampel sebanyak 14 siswa kelas eksperimen dan 15 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes uraian yang berjumlah 10 uraian. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan sampel penelitian sebanyak 27 orang yang ada di kelas 5 (A) dengan menggunakan instrumen tes sebanyak 20 soal pilihan ganda.

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Membaca**

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi kehidupan. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai kalangan yang mempunyai tujuan khusus. Membaca juga merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan seseorang. Membaca dapat memberikan kita wawasan dan pengetahuan yang baru selain itu membaca

dapat menambah kosakata dalam berbahasa sehingga dengan begitu kita dapat berbicara bahasa indonesia yang baik dan benar. Membaca tidak hanya membaca biasa saja melainkan kita tentu harus paham maksud dan arti dari teks yang kita baca sehingga kita mengetahui maknanya. Mengetahui makna dan arti dari bacaan tersebut kita dengan mudah menjelaskan kembali materi tersebut menggunakan bahasa kita sendiri.

Membaca merupakan sumber ilmu akan tetapi membaca tidak hanya untuk menimba ilmu saja melainkan untuk mengisi waktu luang dengan begitu kita dapat menghilangkan stres dengan hanya membaca buku saja. Membaca buku tentu membuat kita semakin memiliki daya pikir yang bagus dan memiliki memori jangka panjang. Seperti yang kita ketahui memori jangka panjang adalah memori yang tidak memiliki keterbatasan kapasitas dan bertahan sepanjang hidup. Memori jangka panjang dapat memiliki daya ingat yang kuat sehingga kita dapat mengingat suatu materi yang telah kita pelajari sebelumnya dan kita dapat mengingatnya dan menjelaskan kembali materi tersebut pada saat kita mempelajarinya lagi.

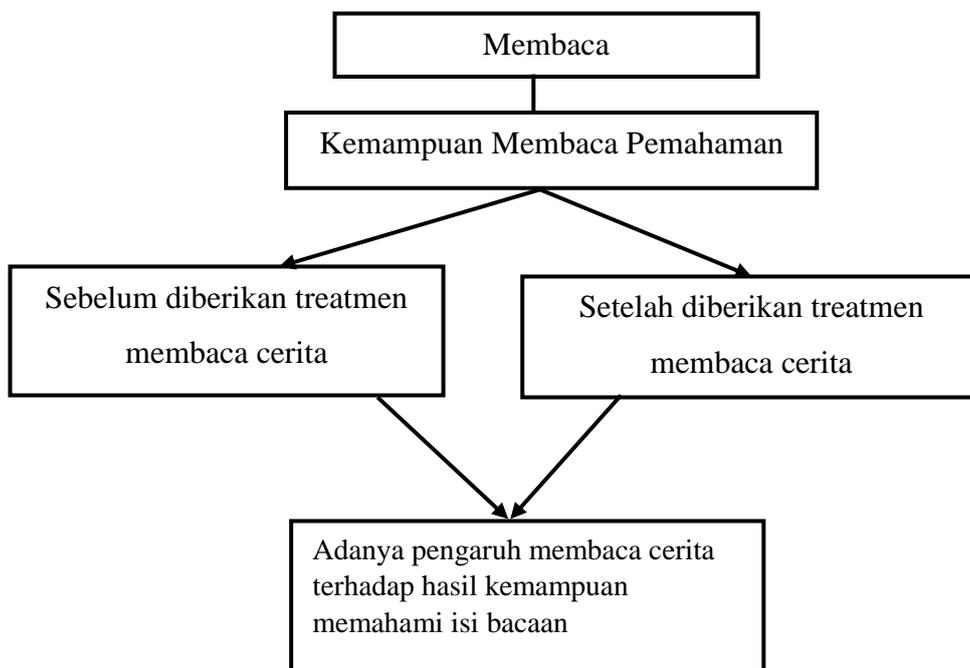
## 2. Kemampuan membaca pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah sebuah aktivitas membaca yang memfokuskan pada bahasa yang digunakan oleh penulis dan memahami simbol grafik tulisan. Dengan membaca kita dapat dituntut untuk paham apa makna dari teks yang kita baca tersebut. Membaca pemahaman tentu kita dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak kita ketahui sebelumnya. Membaca dapat menambah kosakata yang baik dan benar dengan begitu kita dapat berbicara menggunakan bahasa yang baku yaitu bahasa yang baik dan tepat.

Dengn kita membaca pemahaman kita tentu dituntut untuk mengetahui isi dan tanda baca yang ada pada teks yang kita baca. Membaca dapat dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan makna dan maksud dari teks yang iya baca tersebut menggunakan bahasa sendiri.

Siswa yang biasa melatih diri untuk membaca setiap hari dapat meningkatkan konsentrasi menjadi lebih baik. Jika seseorang berada dalam kondisi yang tenang, rileks, dan konsentrasi yang baik maka anak dengan cepat menangkap dan memahami arti dari penjelasan atau yang ia baca tersebut. Seperti yang kita ketahui konsentrasi pada anak sangat penting untuk proses pemahaman dan mencerna materi dengan baik.

Gambar 1  
Kerangka Pikir



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiono (2011: 99) "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh baca cerita terhadap hasil kemampuan memahami isi bacaan siswa di MI NWDI No. 1 Pancor

Ho : Tidak terdapat pengaruh baca cerita terhadap hasil kemampuan memahami isi bacaan siswa di MI No. 1 Pancor

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

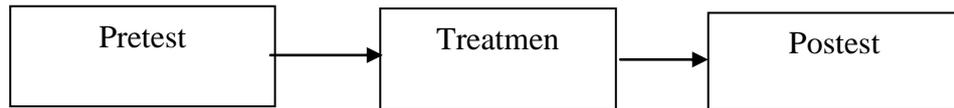
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan *ex-post facto*. *Ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti kejadian yang sudah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa. *Ex-post facto* meneliti hubungan sebab akibat yang dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Sugiyono, 2020:87).

#### **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan yaitu penelitian *casual-comparative* disebut juga dengan penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel itu telah terjadi atau variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian, pada langkah ini peneliti dibimbing dosen pendamping yang kemudian di setujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan.

2. Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalian informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait, dengan mulai dari pengantaran surat penelitian, melakukan observasi, penyebaran soal pretest, pemberian treatment, penyebaran soal posttest.



Gambar 2: Desain Penelitian

3. Tahap pelaporan ini merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang didapat agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mengecek kebenaran informasi yang didapatkan dari pihak-pihak yang ada di MI NWDI No. 1 Pancor. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh membaca cerita terhadap hasil kemampuan memahami isi bacaan

### **C. Tempat dan Waktu Peneliitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI NWDI No. 1 Pancor yang berlokasi di di sanggeng, pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Alasan mengambil lokasi ini yaitu dikarkanakan di sekolah MI NWDI No 1 Pancor menarik perhatian untuk diteliti karna adanya kebiasaan membaca cerita yang diadakan setiap hari rabu dan alasan saya juga mengambil di MI NWDI No. 1 Pancor ini adalah karna kurangnya minat baca pada siswa.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019: 126) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 27 orang di MI NWDI 1 Pancor.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019: 127) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu satu kelas yang sama di MI NWDI 1 Pancor.

## **E. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019: 68) hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yakni variabel independen dan variabel devenden diantaranya:

### **1. Variabel indeviden (variabel bebas)**

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2019: 69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh membaca cerita

### **2. Variabel devenden (variabel terikat)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karna adanya variabel bebas (Sugiono, 2019: 69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan memahami isi bacaan.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Tes pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data peneliti. Terhadap beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Tes**

Tes merupakan suatu stimulus yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh respon supaya dapat diberi nilai terhadap kemampuannya sesuai dengan tujuan dari tes. Tes yang digunakan dalam peneliti ini adalah tes membaca cerita. Tes ini dilakukan untuk mengukur pengaruh kemampuan memahami isi bacaan siswa. Penelitian ini, tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

### **2. Instrumen pengumpulan data**

Menurut Sugiyono (2019:156) prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah, dalam melakukan penelitian ini dan mengumpulkan data yang diperlukan, maka digunakan beberapa instrumen

pengumpulan data dalam penelitian berupa tes soal yang telah dipelajari sebelumnya. Penelitian eksperimen yang menguji efektivitas suatu metode pembelajaran pada umumnya menggunakan tes. Tes tersebut berupa pengerjaan soal-soal mata pelajaran yang telah dipelajari melalui pembelajaran suatu metode tertentu. Bentuk tes untuk hasil eksperimen dapat berupa pilihan ganda.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pengaruh Membaca Cerita**

Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah
Pengaruh membaca cerita terhadap hasil kemampuan memahami isi bacaan	1. Menceritakan kembali isi cerita/mengingat kembali isi dari cerita	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 16, 18, 19	12
	2. Menentukan nama tokoh dan watak tokoh	2, 11	2
	3. Menentukan amanat cerita	20	1
	4. Menceritakan akhir dari cerita dan suatu kejadian	9, 13, 14, 15, 17	5

## G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Sugiyono (2019: 364) dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kuantitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu instrumen divalidasi menggunakan validitas ahli (dua ahli). Hasil validitas dianalisis

dengan menggunakan validitas isi yang kemukakan oleh Gregory. Koefisien validitas isi dihitung dengan menggunakan rumud Gregory dalam Husnur A, Nuraisyah H, dan Dewi S (2017:184).

$$\text{Koefisien Validitas isi} = \frac{A+B+C+D}{D}$$

Keterangan:

A = Kedua reter tidak setuju

B = rater I setuju, rater II tidak setuju

C = rater I tidak setuju, rater II setuju

D = kedua rater setuju

## **2. Uji reabilitas**

Sugiyono (2019: 372) penelitian reabilitas adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksikan proses penelitian tersebut. dalam penelitian kuantitatif, uji reabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji reabilitasnya.

Uji validitas butir pernyataan selanjutnya di uji reabilitasnya, yaitu membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukuran instrumen konsisten dan cermat sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 26. Adapun rumus *alpha Cronbach* yaitu:

$$R_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$R_i$  = reliabilitas instrumen

$K$  = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

$X$  = skor total (Widoyoko, 2017: 163)

Dimana varian didapatkan dari:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Kriteria pengujian realibilitas:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  = Reliabel

$r_{hitung} < r_{tabel}$  = Tidak Reliabel

Case Processing Summary			
			%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.726	20

Tabel output diatas diketahui ada N of items (banyak item atau butir soal 20 buah item dengan nilai *Coronbach Alpha* sebesar  $726 > 0,60$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke 20 butir soal dinyatakan reliabel atau konsisten.

## H. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 357) analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan 2 pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu dengan pengujian normalitas dan uji homogenitas antar subyek *one group posttest design*.

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Penelitian ini, sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data. Penggunaan statistik parametris digunakan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis.

Data akan membantu distribusi normal jika jumlah data di atas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian jika simpangan bakunya, penelitian ini, peneliti menguji normalitas menggunakan Kolmogrov Smirnov. Untuk perhitungan analisis Kolmogrov Samirnov dibantu dengan aplikasi SPSS 26. Prosedur menghitung uji normalitas dengan teknik Kolmogrov Smirnov adalah:

1) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) misalkan pada  $\alpha = 5\%$  atau 0,05

dengan hipotesis yang akan diuji

Ha : pengaruh membaca cerita

Ho : hasil kemampuan memahami isi cerita

Dengan kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $\alpha_{max} > D_{tabel}$

Tolak  $H_0$  jika  $\alpha_{max} \leq D_{tabel}$

- 2) Susun data dari data yang terkecil ke data yang terbesar
- 3) Susun frekuensi nilai yang sama
- 4) Hitung nilai proporsi  $P_1 = \frac{f_i}{n}$  dimana  $n$  = banyaknya data
- 5) Hitung proporsi kumulatif ( $K_p$ )
- 6) Transformasi nilai data mentah ( $X$ ) kedalam angka buku ( $Z$ ) dengan formula

$$z_1 = \frac{x_i - x}{s}$$

- 7) Tentukan nilai  $z$  tabel berdasarkan data angka buku ( $z$ )
- 8) Hitung nilai  $|\alpha_2| = K_p - Z_{tabel}$  (harga mutlak nilai  $\alpha_2$ )
- 9) Hitung nilai  $|\alpha_2| = P - a_2$  ( harga mutlak nilai  $a_1$  )
- 10) Cari  $\alpha_2$  maksimum sebagai  $a_{max}$
- 11) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai  $\alpha_1$  dengan  $D_{tabel}$  (nilai Kolmogorov Smirnov) dengan kriteria: Tolak  $H_0$  jika  $\alpha_{max} > D_{tabel}$  (Ananda dan Fadhlil, 2018:166).

## 2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 260) pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya

variabel devenden (terikat) dapat dilakukan melalui peningkatan variabel indevenden (bebs) atau tidak. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Ha Terdapat pengaruh baca cerita terhadap hasil kemampuan memahami isi bacaan siswa di MI NWDI No. 1 Pancor
2. Ho Tidak terdapat pengaruh baca cerita terhadap hasil kemampuan mmahami isi bacaan siswa di MI No. 1 Pancor

Peneliti menggunakan analisis regreasi linier sederhana untuk menentukan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) peneliti mencari analisis regreasi uji t, kemudian uji t dihitung dengan bantuan SPSS 26. Persamaan umum regreasi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan:

$Y'$  = subjek dalam variabel dependen (terikat) yang diprediksikan

$a$  = harga Y ketika harga  $X = 0$  (harga konsten)

$b$  = koefesien regreasi

$X$  = subjek pada variabel indevenden yang mempunyai nilai tertentu

(Sugiyono 2010:261)